BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Temper tantrum adalah suatu luapan emosi yang tidak terkontrol yang dilakukan jika keinginannya tidak terpenuhi ia akan mengamuk, memukul, meludah, meninju, merenggut, menyepak, menangis, menjerit, melempar barang yang berada di dekatnya, menengis jika tidak terpenuhi keinginannya, tidak mau beranjak dari tempatnya, menggigit bahkan melukai temannya.
2. Penyebab muncul tantrumnya tidak terkendali jika ia ingin melakukan sesuatu atau ingin sesuatu dan tidak terpenuhi ia akan mengamuk, memukul, meludah, meninju, merenggut, menyepak, menangis, menjerit, melempar barang yang berada di dekatnya, menangis jika tidak terpenuhi keinginannya, tidak mau beranjak dari tempatnya, menggigit bahkan melukai temannya. Dari pola asuh orang tua juga mempengaruhi anak menyebabkan temper tantrum.
3. Mengatasi anak temper tantrum yaitu mengabaikan perilaku buruk anak yang dapat memicu kembali tantrumnya, mengajarkan anak mengungkapkan kemarahannya. Mengajarkan anak bagaimana mengungkapkan kemarahannya tanpa mengamuk dengan cara bercerita kepada anak, membantu anak menenangkan diri, memafkan dan melupakan kejadian tantrum anak, memberikan pelukan dan kasih sayang, bercerita kepada anak dan mengajaknya bermain.
4. Orang tua lebih memilih memenuhi keinginan anak ketika terjadi tantrum. Penanganan anak di rumah dan disekolah berbeda.Pengetahuan orang tua mengenai menangani anak temper tantrum masih kurang. Sehingga dalam penanganannya kurang tepat. Hal ini menjadi kendala guru dalam menangani anak temper tantrum di sekolah.

B. Rekomendasi Bagi Orang Tua Dan Guru

1. Bagi Orang Tua

a. Orang tua hendaknya sering berkomunikasi dan bercengkrama dengan anak sehingga orang tua mengetahui perkembangan dan kebutuhan anak dengan baikMemberikan informasi dan arahan mengenai upaya mengatasi anak temper tantrum.

b. Orang tua hendaknya sering berkomunikasi dengan guru/psikolog mengenai perkembangan anak.

c. Orang tua berperan aktif dalam kegiatan anak guna pendidikan dan perkembangan anak.

d. Orang tua dan keluarga berperan sebagai pusat pendidikan yang paling utama bagi anak sehingga hendaknya melaksanakan pola asuh dan pendidikan yang tepat bagi anak dengan kasih sayang, kontrol, kendali, dan batas perilaku anak serta sikap yang tegas.

e. Jika anak temper tantrum tidak dapat diatasi oleh orang tua, orang tua hendaknya berkonsultasi dengan psikolog mengenai strategi yang tepat dalam mengatasi anak temper tantrum. Kemudian hasil konsultasi dengan psikolog dikomunikasikan dengan guru agar penanganannya sama di sekolah dan di rumah.

2. Bagi Guru

a. Gambaran mengenai temper tantrum dapat digunakan sebagai acuan untuk mengatasinya anak temper tantrum

b. Guru hendaknya menciptakan suasana penuh kehangatan dan kasih sayang untuk mengoptimalkan proses belajar dan tumbuh kembang anak sehingga anak merasa aman dan nyaman dalam belajar.

c. Metode pembelajaran dan kurikulum yang digunakan guru/sekolah hendaknya tidak mengacu kepada perkembangan kognitif saja tetapi mengacu kepada tingkat usia dan perkembangan emosi anak juga diperhatikan guna pencapaian perkembangan anak yang optimal.

d. Guru hendaknya sering berkomunikasi mengenai perkembangan anak didik kepada orang tuanya.
e. Guru hendaknya dapat mengkomunikasikan kepada orang tua anak yang mengalami temper tantrum mengenai fakta temper tantrum yang dialami anak.
f. Jika anak temper tantrum tidak dapat diatasi oleh guru/pihak sekolah, guru/pihak sekolah hendaknya berkonsultasi dengan psikolog mengenai strategi yang tepat dalam mengatasi anak temper tantrum dan cara mengkomunikasikan kepada orang tua anak yang mengalami temper tantrum.

3. Kelemahan Penelitian

Kelemahan dalam penelitian ini adalah hanya meneliti di satu sekolah dan dua anak yang di observasi. Dua anak belum mewakili 50% dari jumlah anak di kelas yang diteliti. Karena waktu penelitian yang terbatas yang peneliti lakukan sehingga peneliti menggunakan dua sampel di satu sekolah saja.